

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Suherman (2000: 23) menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Proses pembelajaran PJOK, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pendidikan jasmani di masing-masing sekolah tersebut.

Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani pun dapat

berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin digemari baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari jaman ke jaman, saat ini banyak menciptakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK baru yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan menambah tingkat keamanan dari para pengguna. Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga, arena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran PJOK ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana PJOK sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, menunjukkan bahwa lapangan bola voli kurang bersih dan banyak rumput yang tumbuh, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada dalam penyediaan sarana dan

prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran PJOK belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 3 buah, bolabasket 2 buah, dan bolavoli 4 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Jumlah lapangan sepakbola tidak ada, lapangan bolavoli 1, lapangan bolabasket 1, lapangan bulutangkis 1, dan lapangan sepaktakraw 1. Lapangan bolavoli yang kurang terawat, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah yang lebih memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Kesulitan tersebut misalnya saat guru akan menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK, tetapi alat tersebut sudah kurang layak pakai. Selain itu guru kurang peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Guru kurang berperan aktif dalam hal perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani. Peserta didik kurang mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah disediakan. Peserta didik sering menggunakan sarana prasarana pembelajaran PJOK tidak sebagaimana mestinya. Guru dan peserta didik lebih mengandalkan petugas kebersihan atau penjaga sekolah dalam

melestarikan maupun menjaga sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK kondisinya kurang baik. Misalnya lapangan bolabasket yang digunakan kurang terawat dan kondisi lantainya ada yang berlubang dan bola yang digunakan ada yang bocor. Bola yang digunakan untuk olahraga bolavoli cukup keras, sehingga pada saat menggunakan siswa merasa kesakitan. Harapannya, dengan sarana dan prasarana yang baik, maka motivasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya PJOK akan semakin tinggi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang.

Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran PJOK adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu, serta tenaga dalam proses pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada

penurunan tingkat kebugaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah.

Di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang ada juga dimanfaatkan dengan baik, tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya dipakai. Bagi sekolah yang sudah memadai sarana dan prasarana pendidikan jasmani pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Peserta didik juga termotivasi dalam pembelajaran PJOK, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas olahraga serta mampu mengembangkan kemampuan motorik dan bisa meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki tiap tiap peserta didik. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik, maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan dapat terpenuhi. Pembelajaran yang baik itu memang membutuhkan beberapa hal pendukung keberhasilan, salah

satunya adalah sarpras. Pihak sekolah juga alangkah baiknya bisa memberikan semangat mengenai sarana dan prasarana serta meningkatkan tenaga pendidikan yang baik demi proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Melalui sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah, karena hal tersebut sesuai dengan harapan. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diungkapkan Kotler (2000: 52) bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Lupiyoadi (2004: 349) menyatakan kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan pelanggan merupakan respons pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya

setelah pemakaian. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat. Tjiptono (2006: 195) menyatakan bahwa mutu (*quality*) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan masih dalam kondisi baik jika digunakan

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengambil data di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Jambidan Banguntapan Bantul DIY tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah sarpras yang kurang dan minim dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan kurang terawat.
3. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY?”



### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana PJOK yang ada di lingkungan sekolah.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK.
  - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjas.
2. Secara Praktis
  - a. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK.
  - c. Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.